

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROMOSI DAN INFORMASI WISATA PULAU CINTA

¹⁾Sukri, ²⁾Widya Rahmalina

¹⁾²⁾Teknik Informatika, Teknik, Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung, Pekanbaru, 28282

E-Mail : sukri@univrab.ac.id, widya.rahmalina@univrab.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dikembangkan sebagai usaha pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Salah satu pariwisata yang dapat menunjang perekonomian daerah yang terdapat di Riau adalah Pulau Cinta yang terdapat di Desa Teluk Jering kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah pengunjung di Pulau Cinta mencapai 9000 Orang setiap bulan. Untuk mempertahankan jumlah kunjungan dengan tercapainya target yang di inginkan, maka perlu suatu analisa faktor yang mempengaruhi promosi dan informasi agar pengunjung tetap mengunjungi pulau cinta. Promosi dan informasi merupakan faktor yang akan menjadi peran penting dan pendukung untuk menambah pengunjung mengunjungi Pulau Cinta. Dengan demikian dapat digunakan model *Structure Equation Modeling (SEM)* untuk menentukan faktor yang mempengaruhi promosi dan informasi yang menjadi unggulan di pulau Cinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SEM yang dibangun dapat diterima karena memenuhi beberapa uji kelayakan model yang menyatakan bahwa model *good-fit*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor daya tarik seperti keindahan alam dan kebersihan dan faktor penunjang berupa sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi. Sedangkan faktor keamanan, aksesibilitas, dan infrastruktur patut mendapat perhatian dari pengelola wisata.

Kata Kunci: Pulau Cinta, SEM, Proposisi, Informasi

ABSTRACT

Tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of regional income. Efforts to increase local revenues, the development and utilization of resources and regional tourism potential programs are expected to contribute to economic development. One of the tours that can support the regional economy in Riau is Cinta Island, which is located in the Jering Bay Village, Tambang District, Kampar Regency. The number of visitors on Cinta Island reaches 9,000 people each month with the highest number of visits on Saturdays, Sundays and holidays. To maintain the number of visits with the achievement of the desired target, it is necessary to analyze the factors that influence promotion and information so that visitors still visit to Cinta Island. Promotion and information are factors that will be an important role and support for adding visitors to Cinta Island. Thus, the Structure Equation Modeling (SEM) model can be used to determine the factors that influence promotion and information that are featured on Cinta Island. The results showed that the SEM model that was built could be accepted because it fulfilled several model feasibility tests stating that the model was good-fit. The results of hypothesis testing show that the attractiveness factors such as natural beauty and water cleanliness and supporting factors in the form of facilities and infrastructure have a positive effect on promotion and information. While the factors of safety, accessibility, and infrastructure deserve the attention of tourism managers.

Keywords: island love, SEM, proposition, information

PENDAHULUAN

Teluk Jering, merupakan sebuah desa kecil yang berada di kecamatan Tambang kabupaten Kampar. Sebuah desa yang terletak dipinggir sungai kampar dan memiliki pemandangan yang sangat menarik yaitu hamparan rumput hijau yang luas yang bisa menyegarkan mata dan juga pinggir sungai yang mempunyai pasir pantai. Lokasi tersebut juga disebut Pantai cinta karna pasir

yang ada dipinggir sungai tersebut memiliki pasir pantai yang putih dan bersih. Banyak warga yang berasal dari pekanbaru dan daerah lainnya sengaja berkunjung ke Teluk Jering untuk liburan, berfoto, berenang,dll. Di pantai cinta ini juga terdapat fasilitas *banana boat* yang disediakan oleh warga sekitar.

Provinsi Riau memiliki kekayaan alam, budaya, hasil pertanian, bahasa, pulau, suku ,flora, fauna, peninggalan purbakala,

peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Riau merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Warga Desa Teluk Jering adalah warga yang sangat ramah, dan sebagian mereka bekerja sebagai nelayan dan menggembala kerbau. Beberapa warga juga memanfaatkan momen disaat pengunjung ramai untuk berjualan minuman dan makanan. Untuk sampai ke Desa Teluk Jering atau wisata pantai cinta, dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2 kurang lebih 40 menit dari Pekanbaru, tidak jauh dari jembatan sungai kampar yang ada di Teratak Buluh. Sekitar 1,5 km dari jembatan panjang sungai kampar, lalu belok ke kanan masuk ke jalan tanah dan kondisi jalannya memiliki beberapa kesusakan. Anda harus menempuh 3km lagi atau 15 menit untuk sampai ke Wisata Teluk Jering atau Pantai Cinta.

Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat(Lita, 2010).

Salah satu parawisata yang dapat menunjang perekonomian daerah yang terdapat di Riau adalah Pulau Cinta yang terdapat di Desa Teluk Jering kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan wawancara sementara dengan salah satu petugas pengelola Pulau Cinta Bapak Sawir

tanggal 26 Februari 2018 mengatakan “pengunjung mengunjungi Pulau Cinta mencapai 9000 Orang setiap bulan dengan jumlah kunjungan terbanyak di hari sabtu, minggu, dan hari libur”.

Perkembangan pariwisata tergantung kepada kunjungan yang datang mengunjungi tempat tersebut. Peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi merupakan cermin dari terus berkembangnya kepariwisataan, untuk mempertahankan dan menambah jumlah kunjungan wisatawan pada tahun berikutnya, hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya faktor kenyamanan dan keamanan(Kumala, Borman, & Prasetyawan, 2018).

Untuk mempertahankan jumlah kunjungan dengan tercapainya target yang di inginkan maka perlu suatu ramalan jangka panjang. Ramalan yang di lakukan dapat menentukan faktor yang akan menjadi peran penting dan pendukung untuk mengembangkan pengunjung mengunjungi Pulau Cinta.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Pulau Cinta, diketahui bahwa data tersebut memiliki peningkatan pengunjung efek dari promosi dan informasi. Dengan demikian dapat digunakan model *SEM* untuk menentukan faktor yang menjadi target promosi dan informasi pulau cinta.

Teluk Jering, merupakan sebuah desa kecil yang berada di kecamatan Tambang kabupaten Kampar. Sebuah desa yang terletak dipinggir sungai Kampar dan memiliki pemandangan yang sangat menarik yaitu hamparan rumput hijau yang luas yang bisa menyegarkan mata dan juga pinggiran sungai yang mempunyai pasir pantai.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Celebrity Endorser dan Daya Tarik Iklan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Brand Awareness dan selanjutnya Brand

Awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Brand Attitude (Devi farela, 2014).

Aksesibilitas merupakan kebutuhan penting bagi penyandang disabilitas. Karenanya, penyandang disabilitas dapat melakukan mobilitasnya ke berbagai tempat yang dikehendaki (Thohari, 2014).

Fasilitas merupakan salah satu tujuan utama wisatawan datang ke tempat objek wisata. Kelengkapan fasilitas membuat kunjungan jadi menarik dan tidak membosankan. Fasilitas yang perlu dibangun antara lain kolam renang, kereta keliling kebun, penganekaragaman menu tempat objek wisata, serta fasilitas lainnya (Wahyu & Nurmalina, 2006).

Daya tarik wisata merupakan satu-satunya variabel eksogen yang terbukti signifikan mempengaruhi loyalitas wisatawan dibuktikan dengan p value 0,000 jauh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Daya tarik wisata juga mempunyai nilai original sample paling tinggi yaitu sebesar 0,567 dibanding kedua variabel eksogen lain diantaranya : keselamatan (X2) hanya sebesar 0,018 dan sarana wisata (X3) sebesar 0,107 (Hermawan, 2017).

Lokasi tersebut juga disebut Pantai cinta karna pasir yang ada dipinggir sungai tersebut memiliki pasir pantai yang putih dan bersih. Banyak warga yang berasal dari Pekanbaru dan daerah lainnya sengaja berkunjung ke Teluk Jering untuk liburan, berfoto, berenang, dll. Di pantai cinta ini juga terdapat fasilitas *banana boat* yang disediakan oleh warga sekitar.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau

tertutup, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet (Suparyogo, 2001).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran data yang peneliti gunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Kuesioner dibuat dengan nilai satu 1-5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Windiyani, 2012).

Warga Desa Teluk Jering adalah warga yang sangat ramah, dan sebagian mereka bekerja sebagai nelayan dan menggembala kerbau. Beberapa warga juga memanfaatkan momen disaat pengunjung ramai untuk berjualan minuman dan makanan.



Sumber : <http://www.pkuarea.com/2017/11/wisata-teluk-jering-pantai-cinta-kampar.html>

Gambar 1. Lokasi Pulau Cinta

lokasi tersebut juga disebut Pantai cinta karna pasir yang ada dipinggir sungai tersebut memiliki pasir pantai yang putih dan bersih. Banyak warga yang berasal dari

pekanbaru dan daerah lainnya sengaja berkunjung ke Teluk Jering untuk liburan, berfoto, berenang, dll. Di pantai cinta ini juga terdapat fasilitas banana boat yang disediakan oleh warga sekitar.

Warga Desa Teluk Jering adalah warga yang sangat ramah, dan sebagian mereka bekerja sebagai nelayan dan menggembala kerbau. Beberapa warga juga memanfaatkan momen disaat pengunjung ramai untuk berjualan minuman dan makanan.

Untuk sampai ke Desa Teluk Jering atau wisata pantai cinta, dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2 kurang lebih 40 menit dari Pekanbaru, tidak jauh dari jembatan sungai Kampar yang ada di Teratak Buluh. Sekitar 1,5 km dari jembatan panjang sungai Kampar, lalu belok ke kanan masuk ke jalan tanah dan kondisi jalannya memiliki beberapa kesusakan. Anda harus menempuh 3km lagi atau 15 menit untuk sampai ke Wisata Teluk Jering atau Pantai Cinta.

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas (Iskandar, 2008).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Gozali, 2011).

Kriteria pengujian validitas adalah Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau menggunakan distribusi nilai r hitung $\geq r$ tabel ($\geq 0,195$) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Reliabilitas sebenarnya alat untuk

mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistik Cronbach Alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Gozali, 2011).

SPSS versi 20 atau *Statistical Productand Service Solutions* adalah salah satu program olah data statistik yang digunakan dalam penelitian-penelitian pengolahan data dalam program SPSS versi 20 for Windows digunakan untuk model aplikasi statistik sederhana atau statistik deskriptif atau statistik deduktif seperti mencari Mean, Median, Modus, *Sum*, Prosentase, Minimum, Maksimum, Kuartil, Desil, Persentil, Range, Varians, Standard Deviasi dan lain-lain (Santoso, 2014).

Structural Equation Modelling (SEM) adalah model persamaan struktural gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu Psikologi dan Psikometri serta persamaan model simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di Ekonometrika. Model persamaan struktural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi metode statistik komprehensif (Gozali, 2011).

Dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak, yaitu . X^2 -Chi Square dengan harapan kecil, RMSEA ≤ 0.08 , GFI 0 – 1.0, AGFI ≥ 0.90 , CMIN/DF ≤ 2.00 , TLI ≥ 0.95 , CFI ≥ 0.95

METODE

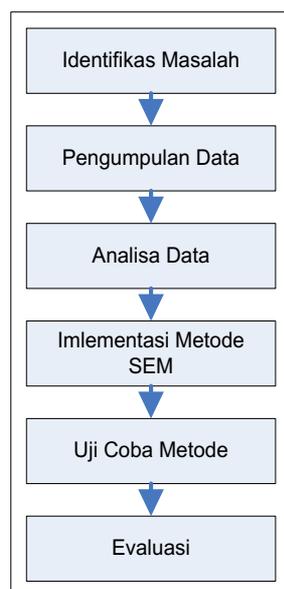
Penelitian ini akan dilaksanakan di objek wisata Pulau Cinta pada maret hingga juni tahun 2018.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pengunjung wisata di Pulau Cinta Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata di Pulau Cinta Kabupaten Kampar Provinsi Riau di Tahun 2018.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman pada kerangka kerja penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan pada Gambar 3.1 identifikasi masalah adalah menetapkan masalah yang akan dikaji. Permasalahan yang menjadi penelitian ini adalah Faktor yang mempengaruhi promosi dan informasi Objek Wisata Pulau Cinta di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Pengumpulan data yang dilakukan dari pengunjung melalui kuesioner, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pengelola Pulau Cinta, dan website BPS Riau. Selain itu, perlu juga dilakukan pengumpulan referensi yang berasal dari tulisan-tulisan karya ilmiah, artikel, serta buku-buku.



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan Identifikasi masalah yang menjadi acuan latarbelakang dari penelitian. Selanjutnya, mengumpulkan data yang diperlukan yang berasal dari literature dan sumber lainnya yang mendukung penelitian.

Setelah data didapat, maka dilakukan proses analisa terhadap permasalahan yang dibahas, yaitu variabel yang menjadi faktor dalam penelitian di Pulau cinta Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Implementasi Metode SEM untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data yang didapat. Kemudian dilakukan uji coba terhadap metode yang sudah terapkan untuk mengetahui apakah metode tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan dan jika ada kekurangan bisa dilakukan peninjauan kembali.

Evaluasi merupakan kegiatan yang di bandingkan antara hasil dan implementasi metode yang di terapkan pada kasus tersebut. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pengecekan ulang hingga bisa di ketahui standar yang akan di capai dengan hasil yang telah diterapkan.

HASIL

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Objek wisata Pulau Cinta di Kabupaten Kampar provinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 pengunjung. Penelitian ini menggunakan variabel laten (unobservable) dan variabel manifestasi (observable). Variabel laten terdiri dari 5 variabel eksogen (independen) dan 1 variabel endogen (dependen). Variabel eksogen tersebut adalah daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pengunjung, infrastruktur, dan keamanan sedangkan variabel endogen adalah promosi dan informasi. Variabel

manifestasi terdiri dari 22 variabel yang merupakan jumlah pertanyaan yang ada pada kuisioner yang diberi notasi X1,X2,...,X22.

Uji Validitas

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0,194 dengan (uji 2 sisi sig. 0,05). Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validasi

Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
X1	0.116	Valid
X2	0.301	Valid
X3	0.421	Valid
X4	0.635	Valid
X5	0.412	Valid
X6	0.481	Valid
X7	0.183	Valid
X8	0.076	Valid
X9	0.365	Valid
X10	0.231	Valid
X11	0.150	Valid
X12	0.391	Valid
X13	0.478	Valid
X14	0.293	Valid
X15	0.218	Valid
X16	0.134	Valid
X17	0.009	Tidak Valid
X18	0.517	Valid
X19	0.538	Valid
X20	0.343	Valid
X21	0.147	Valid
X22	0.029	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua item adalah valid dan hanya 2 yang tidak valid yaitu item 17 dan 22, berarti datanya dapat diterima.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel, *instrument* yang dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60.

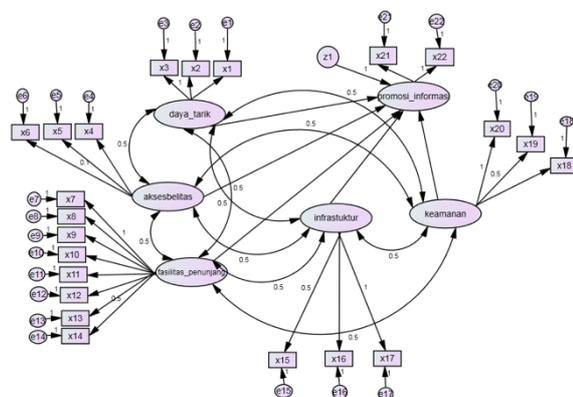
Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.740	0.742	22

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0,60 adalah 0.742, maka hasilnya adalah reliabel, dan *N of Items* adalah jumlah semua sample pertanyaan pada kuisioner.

Uji Model Struktural

Langkah awal dalam SEM adalah mengkonstruksikan bentuk hubungan variabel eksogen dengan endogen beserta variabel manifestasinya ke dalam aplikasi Amos yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Konstruk Amos

Berdasarkan hasil dari konstruk Amos bisa dilihat pada tabel 3 *Goodness Of Fit Index*.

5	AGFI	$\geq 0,90$	0,940	<i>Good Fit</i>
6	TLI	$\geq 0,95$	0,995	<i>Good Fit</i>
7	CFI	$\geq 0,95$	0,997	<i>Good Fit</i>
8	RMSEA	$\leq 0,08$	0,084	<i>Margenal</i>

Model di atas memiliki variabel dependen dan independen sebagai berikut :

1. Variabel independen pertama : daya tarik yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.
2. Variabel independen kedua : aksesibilitas yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.
3. Variabel independen ketiga : fasilitas pengunjung yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.
4. Variabel independen keempat : infrastruktur yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.
5. Variabel independen kelima : keamanan yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.
6. Variabel dependen : secara bersama kelima variabel yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil model *path diagram* bisa dilihat pada table 3 *Goodness Of Fit Index*.

Tabel 3. *Goodness Of Fit Index*

No	<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut Of Value</i> (Nilai Batas)	Hasil	Kriteria
1	<i>X2- Chi Square</i>	$< 48,602$	406.106	<i>Margena l</i>
2	<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,419	<i>Good Fit</i>
3	CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,006	<i>Good Fit</i>
4	GFI	$\geq 0,90$	0,976	<i>Good Fit</i>

Sumber : Data Primer diolah peneliti 2018

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Nilai CMIN/DF sebesar 1,006, GFI sebesar 0,976, TLI sebesar 0,995 menunjukkan suatu model persamaan struktural yang baik. Meskipun RMSEA, *chi-square* diterima secara marginal (model mendekati baik). Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak jika paling tidak salah satu metode uji kelayakan model terpenuhi (Hair dkk). Nilai *chi-square* dalam penelitian ini adalah 406.106. Ketika ukuran sampel meningkat nilai *chi-square* akan meningkat pula, meskipun nilai kesesuaian dibawah nilai *fit*, namun masih dapat diteruskan pada analisis lebih lanjut karena dekat dengan kriteria *good fit*.

Analisa Uji Hipotesis

Kriteria *goodness of fit model structural* yang diestimasi dapat terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah analisis terhadap hubungan *structural* model (pengujian hipotesis) seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 sebelumnya. Hubungan antar konstruk hipotesis dilihat dari nilai *regression weight* (Hair dkk). Untuk menganalisis lebih jelas mengenai daya tarik yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi, aksesibilitas yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi, fasilitas pengunjung yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi, infrastruktur yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi, keamanan yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi,

dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	C.R.	P
promosi_informasi← infrastruktur	- 0.248	0 .8
promosi_informasi← keamanan	- 0.125	0 .9
promosi_informasi← daya_tarik	0.26 7	0 .8
promosi_informasi← fasilitas_penunjang	0.08 3	0 .9
promosi_informasi← aksesibilitas	- 0.267	0 .8

Pengujian hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif infrastruktur yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Ha : Terdapat pengaruh positif infrastruktur yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji signifikansi dan arah koefisien jalur pengaruh infrastruktur. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Infrastruktur berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil output AMOS 21.00 pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Critical Ratio* infrastruktur berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi (-0,248) dan signifikan ($p < 0,8$) yaitu ($< 0,031$) yang berarti infrastruktur berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima.

Pengujian hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif keamanan yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap

promosi dan informasi.

Ha : Terdapat pengaruh positif keamanan yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji signifikansi dan arah koefisien jalur pengaruh keamanan. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil output AMOS 21.00 pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Critical Ratio* keamanan berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi (-0,125) dan signifikan ($p < 0,9$) yaitu ($< 0,031$) yang berarti keamanan berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima.

Pengujian hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif daya tarik yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Ha : Terdapat pengaruh positif daya tarik yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji signifikansi dan arah koefisien jalur pengaruh daya Tarik. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa daya tarik berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil output AMOS 21.00 pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Critical Ratio* daya tarik berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi (0,267) dan signifikan ($p < 0,8$) yaitu ($< 0,031$) yang berarti daya tarik berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

Pengujian hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif fasilitas pengunjung yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Ha : Terdapat pengaruh positif fasilitas pengunjung yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji signifikansi dan arah koefisien jalur pengaruh fasilitas pengunjung. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa fasilitas pengunjung berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil output AMOS 21.00 pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Critical Ratio* fasilitas pengunjung berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi (0,083) dan signifikan ($p < 0,9$) yaitu ($< 0,031$) yang berarti fasilitas pengunjung berpengaruh positif terhadap promosi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

Pengujian hipotesis 5

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif aksesibilitas yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Ha : Terdapat pengaruh positif aksesibilitas yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap promosi dan informasi.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji signifikansi dan arah koefisien jalur pengaruh aksesibilitas. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi.

Berdasarkan hasil output AMOS 21.00 pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Critical Ratio* aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi (-0,267) dan signifikan ($p < 0,8$) yaitu ($< 0,031$) yang berarti aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap promosi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima.

Hasil

Berdasarkan analisa hipotesis yang sudah diolah dan bahas, maka dapat dilihat hasil secara keseluruhan di tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisa Hipotesis

	Ho.	Ha
promosi_informasi← infrastruktur	√	-
promosi_informasi← keamanan	√	-
promosi_informasi← daya tarik	-	√
promosi_informasi← fasilitas_penunjang	-	√
promosi_informasi← aksesbelitas	√	-

Berdasarkan Tabel 5, Yang Berpengaruh Terhadap Promosi Dan Informasi Objek Wisata Pulau Cinta Adalah Daya Tarik Dan Fasilitas Pengunjung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap promosi dan informasi
2. Keamanan tidak berpengaruh terhadap promosi dan informasi
3. Daya tarik berpengaruh terhadap promosi dan informasi.
4. Fasilitas pengunjung berpengaruh terhadap promosi dan informasi

5. Akseibilitas tidak berpengaruh terhadap promosi dan informasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Devi farela. (2014). celebrity endorser, daya tarik iklan, brand awareness dan brand attitude. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1).
- [2]. Gozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3]. Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata , Keselamatan , Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15, 562–577.
- [4]. Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [5]. Kumala, A. E., Borman, R. I., & Prasetyawan, P. (2018). Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Sapi Di Lokasi Uji Performance (Studi Kasus : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung). *Jurnal TEKNOKOMPAK*, 12(1), 5–9.
- [6]. Lita, R. P. (2010). Pengaruh Implementasi Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Proses Keputusan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Kota Padang. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, 2(2), 91–99.
- [7]. Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from essential to expert skills*. Jakar: Elex Media Komputindo.
- [8]. Suparyogo, I. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan*

R&D. Bandung: Alfabeta. Yogyakarta: Andi.

- [9]. Thohari, S. (2014). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. *Journal of Disability Studies*, 1(1), 27–37.
- [10]. Wahyu, R., & Nurmawati, R. (2006). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus di Kebun Wisata Pasirmukti, Bogor). *Jurnal Agro Ekonomi*, 24, 41–59.
- [11]. Windiyani, T. (2012). Opini Instrumen Untuk Menjaring Data Interval . Nominal , Ordinal Dan Data Tentang Kondisi , Keadaan , Hal Tertentu Dan Data. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5), 203–207.